

# PENERAPAN KONSEP *TRIAS POLITICA* PADA MORFOLOGI DAN TIPOLOGI KOTA WASHINGTON, D. C. DAN CANBERRA

Emmelia Tricia Herliana<sup>1</sup>

Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari 44 Yogyakarta

e-mail: emmelia\_th@yahoo.co.id

**Abstract:** *City planning is intended to create better living environment for its residents. A city is 'a living laboratory' that can be learned by people from different nations and cultures or even by the next generation, particularly by the next city planners. The morphology and typology of Washington, D.C. and Canberra, as federal capital cities of the central government, are determined by the early phase of planning, in which the planners interpreted the concept of the power system that each government has and implemented it to the structure of city. This study has an aim to oversee and compare the implementation of governmental power system in USA and Australia to the urban structure of their civic center. Both of them are democratic nations, which apply the concept of "Trias Politica", and this concept is implemented within the morphological and typological structure of the capital cities. The method to discuss this topic is, firstly, by describe the history of city planning and design of the two cities. Secondly, the difference of the implementation of "Trias Politica" concept to the basic concept of planning and to the elements of morphology and typology of each city is analyzed. Thirdly, the conclusion of previous discussion is configured. The result of this study is a comparison of the implementation of the concept in differentiating power of legislative, executive, and judicative to the city planning which applied Baroque and Beaux-Arts ideas on Washington, D.C. and Canberra.*

**Keywords:** *Morphology, typology, capital city, civic center, "Trias Politica"*

**Abstrak:** *Perencanaan kota bertujuan untuk menciptakan lingkungan bermukim yang lebih baik bagi penduduk kota. Kota yang direncanakan dengan baik diharapkan akan dapat berfungsi dengan baik pula. Morfologi dan tipologi Kota Washington, D.C. dan Canberra, yang berfungsi sebagai ibukota pusat pemerintahan, sangat ditentukan oleh bagaimana para perencana dan perancang kota sejak awal menterjemahkan sistem kekuasaan yang dianut oleh pemerintah negara tersebut ke dalam struktur kota. Studi ini bertujuan untuk melihat dan membandingkan bagaimana konsep yang dianut oleh kedua negara, yaitu United State of America dan Australia, di dalam menjalankan kehidupan bernegara yang menerapkan paham demokrasi, yaitu konsep "Trias Politica", diterapkan pada struktur morfologi dan tipologi ibukota kedua negara. Metoda pembahasan yang digunakan adalah dengan menguraikan sejarah perencanaan dan perancangan kota Washington, D. C. dan Canberra, menganalisis perbedaan penerapan konsep "Trias Politica" pada konsep dasar perancangan dan unsur-unsur morfologi dan tipologi masing-masing kota, serta menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut. Hasil dari studi ini berupa perbandingan penerapan konsep pembagian kekuasaan pada paham demokrasi melalui perancangan kota yang menerapkan gagasan Baroque dan Beaux-Arts pada kota Washington, D.C. dan Canberra. Studi ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan dapat diambil maknanya apabila para perencana dan perancang kota dihadapkan pada permasalahan di dalam merencana dan merancang kota atau mengevaluasi perencanaan dan perancangan yang sudah ada.*

**Kata kunci:** *Morfologi, tipologi, ibukota, pusat pemerintahan, "Trias Politica"*

## PENDAHULUAN

Muncul dan berkembangnya keinginan dan ketertarikan yang besar pada perencanaan kota skala besar, terutama untuk suatu pusat pemerintahan tidak terlepas dari peran pameran

dunia yang diadakan di Chicago yang bertujuan untuk memamerkan perkembangan ilmu pengetahuan, seni, industri, dan pertanian yang diwujudkan di dalam suatu penyajian yang arsitektural. The World's Columbian Exposition yang diselenggarakan di Chicago pada tahun

---

<sup>1</sup>Emmelia Tricia Herliana adalah staf pengajar Program Studi Arsitektur Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

1893 berhasil memperlihatkan konsep penataan sekelompok bangunan pusat pemerintahan (*civic center*) dan pusat kebudayaan (*cultural center*) yang terpadu dan dapat mencerminkan adanya suatu kekuasaan dengan skala yang monumental. Pameran tersebut menjadi lambang kunci sukses perencanaan kota.



Gambar 1. The Court of Honor pada Chicago Exposition (1893).<sup>2</sup>  
Sumber: Garvin, 1996:74

Gerakan perencanaan kota ini berkembang sebagai reaksi dari perkembangan kota yang tidak terkendali akibat Revolusi Industri. Kota-kota di Eropa, terutama London, mengalami pertumbuhan yang pesat. Migrasi terjadi secara besar-besaran. Revolusi Industri mendorong kota menjadi pusat industri. Tingkat polusi di perkotaan menjadi semakin tinggi, kota menjadi kumuh, dan tingkat kesehatan menurun. Kota tidak lagi menjadi tempat yang nyaman. Awal abad ke-20 muncul upaya pembaharuan kota di Eropa, seperti pada peremajaan Kota London dan Paris. Pemikiran mengenai gagasan kota ideal yang modern banyak dilontarkan. Upaya pembaharuan ini menampakkan hasil yang positif.

Gagasan yang disampaikan pada The World's Columbian Exposition kemudian banyak diterapkan pada rencana pembangunan pusat pemerintahan yang baru. Pameran tersebut memberikan inspirasi bagi upaya reformasi kota Washington, D.C. yang mengacu pada rencana asli yang dibuat oleh L'Enfant. Washington, D.C. merupakan kota pertama di

Amerika yang mengimplementasikan sebagian besar rencana pengelompokan bangunan pemerintah seperti yang terlihat pada Chicago Fair. Pameran ini juga mempengaruhi lahirnya gerakan *City Beautiful* yang gemanya meluas, tidak saja pada perencanaan dan perancangan kota-kota di Amerika tetapi sampai meluas ke Australia, yaitu pada usulan yang diajukan dalam mengikuti sayembara perencanaan kota untuk suatu ibukota pemerintahan yang baru, yaitu Canberra.

### **Karakteristik *City Beautiful Movement***

Columbian Exposition mendorong gagasan berkembangnya gerakan memperindah kota (*City Beautiful Movement*). Program memperindah kota yang didasarkan pada perencanaan arsitektur berskala besar menggambarkan manifestasi demokrasi dan kapitalisme untuk menggugah apresiasi penduduk kota yang akan memberi motivasi kepada mereka untuk mengenal dan mengembangkan perannya sebagai warganegara.

Melalui rasa bangga akan negara atau kotanya sebagai kekuatan pembaharu di dalam memerangi kemiskinan kota, gerakan ini sarat idealisme untuk mencapai sesuatu yang sifatnya dapat mewakili kemegahan kota dengan meniru keagungan masa klasik. Inspirasi ini didapatkan dari *Ecole des Beaux-Arts* di Perancis yang sangat berpengaruh pada pendidikan arsitektur di Amerika pada abad itu. Fungsi utama dari sekolah arsitektur di Perancis tersebut adalah sebagai sarana pendidikan bagi arsitek yang bertugas untuk mendesain bangunan monumental pemerintah Perancis. Oleh karena itu, salah satu kekuatan utama dari sekolah ini adalah perencanaan arsitektur yang berskala besar. Gaya ini berkembang secara harmonis, sejalan dengan aspirasi dan interpretasi Amerika yang ditunjukkan pada Columbian Exhibition.

Selain penekanan pada pusat pemerintahan, unsur-unsur yang ditampilkan pada *City Beautiful Movement* adalah sistem jalan lebar yang konsentris (*concentric boulevard*) dan jajaran pohon yang bersifat radial (*tree-lined radial*) digabungkan pada sistem jalan yang membentuk bujur sangkar

<sup>2</sup>Struktur yang monumental dari bangunan-bangunan yang diperagakan dan ditata berkelompok mengelilingi Court of Honor pada The World's Columbian Exposition menjadi model bagi perencanaan pusat pemerintahan dan pusat kebudayaan yang baik.

(square). Karakteristik *ring roads* dan *broad straight boulevard* atau *parkways* dengan pepohonan yang seakan berbaris di kedua sisi jalan pada bagian lajur (*strip*) yang terdapat di bagian tengah banyak terdapat pada perencanaan perluasan kota-kota di Eropa.

Karakteristik lain dari *City Beautiful Movement* adalah efektifitas perspektif jalan yang diambil dari prinsip-prinsip perencanaan yang mengacu pada garis-garis sumbu dan diagonal pada desain *Renaissance* dan *Baroque*, yang mengacu kembali pada contoh klasik dari Roma (Pope Sixtus pada abad ke-5), Paris (Istana Versailles), dan perencanaan dan perancangan ibukota di Eropa. Fungsi utama *boulevards* adalah penciptaan *vista* yang diakhiri dengan monumen, seperti *triumphal arches*, tugu, atau bangunan yang monumental, gereja, dan istana pada tempat yang merupakan titik-titik pertemuan jalan. Pada perkembangan selanjutnya, simbol yang berhubungan dengan kebanggaan kota, yaitu sistem birokrasi, fungsi komersial, bangunan administratif dan kultural, bank, atau *signum urbis* dari *modern age*, yaitu stasiun kereta api, digunakan sebagai pengakhiran atau tempat yang merupakan titik-titik penting.

### **Konsep Trias Politica**

Washington, D.C. dan Canberra merupakan kota yang dibangun karena adanya kebutuhan untuk mendirikan suatu pusat pemerintahan (*civic center*) yang baru saat itu. Pada kedua ibukota pusat pemerintahan ini dilakukan upaya untuk mewujudkan unsur-unsur demokrasi pada perencanaan dan perancangan struktur kotanya. Inti demokrasi adalah pembagian kekuasaan, yaitu kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif, yang dikenal dengan istilah *Trias Politica*.

*Trias Politica* pertama kali dikemukakan oleh John Locke (1632-1704), seorang filsuf Inggris dalam bukunya *Two Treatises on Civil Government* yang membagi kekuasaan negara menjadi kekuasaan legislatif, eksekutif dan federatif. Montesquieu (1689-1755), seorang filsuf Prancis dalam bukunya *L'esprit des lois* atau dalam bahasa Inggris *The Spirit of the Laws* membagi kekuasaan negara menjadi kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Saat itu *Trias*

*Politica* diartikan sebagai pemisahan kekuasaan. Dalam perkembangannya, kehidupan sosial dan ekonomi sudah sedemikian kompleks, sehingga pemahaman pemisahan kekuasaan tidak dapat dipertahankan dan selanjutnya diartikan sebagai pembagian kekuasaan.

### **METODE PEMBAHASAN**

Metode yang digunakan pada studi ini adalah dengan penelitian tekstual, yaitu dari studi literatur yang mengungkapkan sejarah perencanaan dan perancangan Kota Washington, D.C. dan Canberra serta membandingkan penerapan konsep pembagian kekuasaan menurut *Trias Politica*, yaitu kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif, yang merupakan ciri dari negara yang menganut paham demokrasi, pada perencanaan dan perancangan struktur kedua kota tersebut yang menjadi pusat pemerintahan bagi negaranya masing-masing.

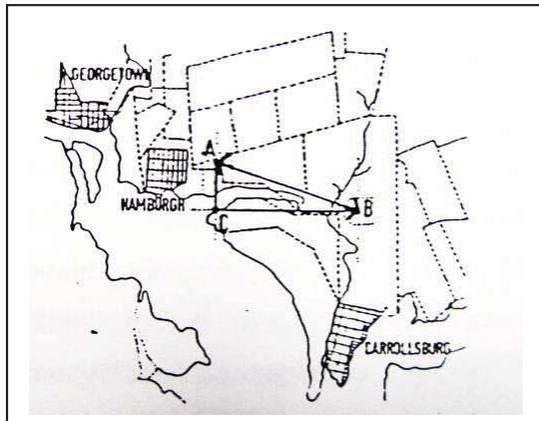
Metoda pembahasan yang digunakan adalah dengan menguraikan sejarah perencanaan dan perancangan kota Washington, D.C. dan Canberra, menganalisis perbedaan penerapan konsep *Trias Politica* pada konsep dasar perancangan dan pada unsur-unsur morfologi dan tipologi masing-masing kota, serta menarik kesimpulan dari pembahasan tersebut.

### **SEJARAH PERENCANAAN DAN PERANCANGAN KOTA WASHINGTON, D.C. DAN CANBERRA**

#### **Sejarah Perencanaan Kota Washington, D.C.**

Rencana untuk membangun suatu pusat pemerintahan sebagai ibukota federal di Amerika Serikat sebenarnya sudah dimulai sebelum diadakannya The World's Columbian Exposition (1893). Sejak awal pemerintahan Amerika Serikat yang baru saat itu, pemerintah berkeinginan untuk mendirikan suatu ibukota, sehingga administrasi nasional dapat terbebas dari tekanan yang bersifat politik. George Washington, presiden pertama Amerika Serikat, diberi wewenang oleh Residence Act tahun 1790 untuk memilih lokasi, tidak lebih dari 10 mil persegi, dekat Potomac River. Ia menunjuk tiga komisaris untuk mengawasi

site dan mempersiapkan kota baru tersebut, sehingga dapat berfungsi secara nasional (sebelumnya yang menjadi ibukota adalah Philadelphia).



Gambar 2. Tiga kota yang telah ada sebelumnya saat pemilihan lokasi ibukota, yaitu Georgetown, Hamburg, dan Carrollsburg. *Federal Triangle* (ABC) yang menjadi awal perencanaan kota ditunjukkan oleh garis tebal yang menimpa garis yang dibentuk oleh titik-titik. Garis yang dibentuk titik-titik ini menunjukkan batas kepemilikan lahan.

Sumber: Morris, 1994:350

Penyelidikan terhadap *site* yang akan dijadikan ibukota baru itu dilakukan selama musim gugur pada tahun 1790, dan pada bulan Januari 1791 Presiden mengumumkan pemilihan daerah sebelah selatan sebagai daerah yang ditunjuk sebagai ibukota pemerintahan. Daerah yang dipilih tersebut mencakup kota kecil Georgetown pada Potomac River di bagian barat dan mencakup dua daerah hunian, Hamburg dan Carrollsburg, yang tidak terdapat banyak bangunan. Presiden menunjuk tiga anggota komisi yang bertanggung jawab untuk mengawasi survei dan menyiapkan rencana ibukota yang baru (Philadelphia adalah ibukota masa itu).

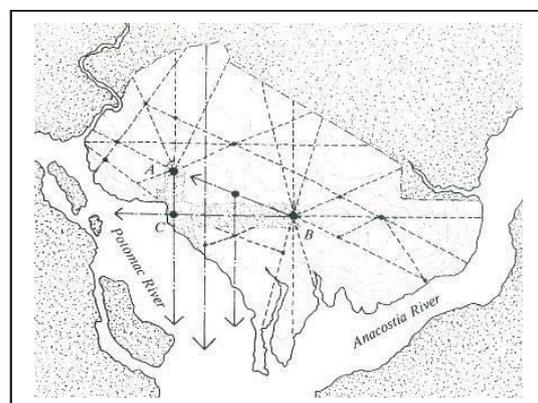
Dua penasehat independen yang bertanggung jawab atas penyelidikan *site*, yaitu Andrew Ellicott, seorang *surveyor* yang profesional, ditunjuk pada bulan Pebruari 1791 untuk menentukan batas-batas lahan, diikuti satu bulan kemudian oleh Major Pierre Charles L'Enfant, yang kemudian bertanggung jawab atas perencanaan ibukota pemerintahan baru, tetapi dengan sebuah komisi pendahulu

yang menyediakan penyelidikan lahan secara internal.

### Rencana Kota Washington, D.C. oleh L'Enfant (1791)

Rencana asli Washington, D.C. dibuat oleh Major Pierre Charles L'Enfant. Rencana L'Enfant menunjukkan bahwa perkembangan kota secara sporadis terjadi selama satu abad, tetapi rencana tersebut dipenuhi di dalam jangka waktu yang relatif lama. Rencana tersebut membuktikan bahwa perencanaan jangka panjang dapat memenuhi kebutuhan fungsi dan simbolisme yang masih dapat berlaku pada masa berikutnya, daripada hanya penerapan jangka pendek. Ketidakpuasan akan implementasi rencana L'Enfant sempat mendatangkan petentangan ketika usulan pengembangan L'Enfant diterima. Pada rencananya terdapat kesalahan secara detil, yaitu pada daerah perpotongan tempat bertemunya pola grid dan diagonal (Trancik, 1986:153). Meskipun demikian, rencana tersebut memiliki *setting* yang sangat mendukung kebesaran dan kemuliaan kota yang berfungsi sebagai lokasi pusat pemerintahan dari suatu negara yang memiliki kekuatan yang dominan secara internasional.

Pada tahun 1791, L'Enfant ditunjuk oleh Presiden Washington untuk membuat rencana kota. Di dalam laporan analisis lahan, ia mengidentifikasi Jenkin's Hill, yang sekarang disebut Capitol Hill, sebagai lokasi terbaik untuk bangunan publik dan ia menekankan kebutuhan suatu rencana yang dapat mengutamakan tempat yang luas dan nyaman agar dapat menciptakan *grand vistas*



Gambar 3. *Vista* utama yang terdapat pada rancangan L'Enfant

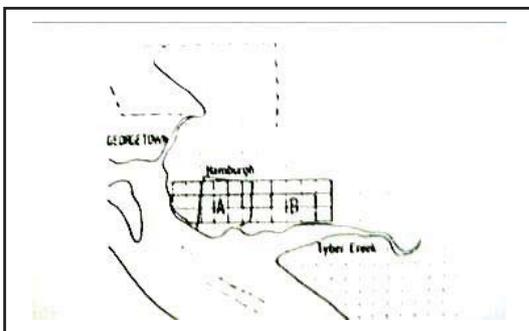
Sumber: Trancik, 1986:155

yang menghubungkan bangunan publik yang monumental. Ini terlihat pada *grand plan* yang ia buat untuk keseluruhan kota.

Gambar 3 memperlihatkan keseluruhan rencana struktur kota Washington, D.C. yang dibuat oleh L'Enfant, yang terdiri dari rangkaian *vista* yang dibentuk di sepanjang jalan utama (*boulevard*) dan menghubungkan tempat-tempat yang penting. Titik A menunjukkan lokasi Gedung White House, titik B menunjukkan lokasi Gedung US Capitol, dan titik C menunjukkan lokasi Washington Monument. Sementara itu, garis putus-putus menunjukkan garis sumbu *boulevard* dan *vista* yang direncanakan.

Morris (1994) menyebutkan adanya tiga pengaruh utama yang dapat ditelusuri dari rancangan L'Enfant. Yang pertama adalah latar belakang keluarganya yang berasal dari Perancis; kedua, perencanaan kota Eropa kontemporer di akhir abad ke-18; dan ketiga adalah proposal Kota Washington yang dibuat oleh Thomas Jefferson.

Pengaruh yang utama didasarkan pada pengalamannya di Eropa, yaitu masa kecilnya yang dihabiskan di sekitar Versailles. Saat itu, Perancis dipengaruhi oleh Late Baroque dengan penciptaan sumbu dengan skala besar (*grand scale*), keseimbangan simetri, dan penataan yang saling bertumpuk (*superimposed order*) pada skala besar. Rancangan L'Enfant menerapkan teori ini yang didasarkan pada taman-taman *chateau* yang dibuat oleh arsitek pertamanan Perancis, Andre Le Notre, dan munculnya kota modern Paris. L'Enfant



Gambar 4. Rencana Jefferson tahun 1791 untuk ibukota yang baru, terletak di antara Georgetown dan Tyber Creek.

Sumber: Morris, 1994:354

juga mendapat pengaruh dari rencana yang dibuat Thomas Jefferson untuk ibukota yang baru (Gambar 4). Jefferson juga memberikan koleksinya berupa rancangan dua belas kota-kota di Eropa pada L'Enfant, yang berpengaruh pada rancangan L'Enfant.

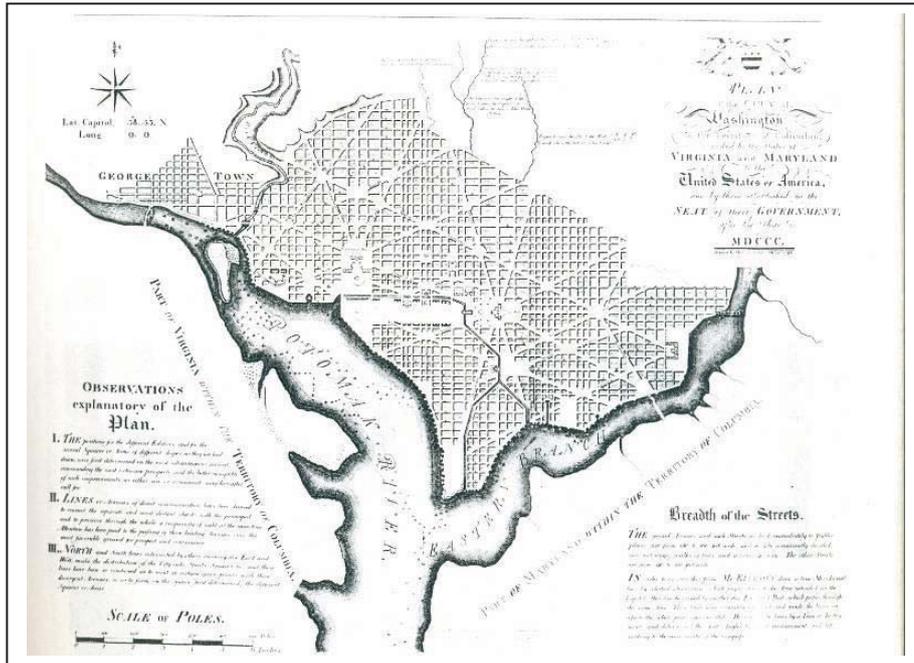
Gambar 5 memperlihatkan rancangan L'Enfant yang merupakan perpaduan dari *boulevard*, yaitu berupa garis-garis diagonal, dan grid rektilinier. Rencana L'Enfant yang kompleks sebenarnya dikembangkan dari sistem dasar, yaitu bentuk segitiga siku-siku yang dibentuk oleh Gedung Capitol, tempat tinggal Presiden, dan perpotongan sumbu timur-barat dan utara-selatan yang kemudian menjadi Washington Memorial (Morris, 1994:350).

L'Enfant mengalami hubungan yang kurang harmonis dengan anggota komisi yang lain selama tahap perancangan sampai akhirnya Presiden memberhentikan penugasannya untuk meneruskan pembuatan rencana ibukota yang baru.

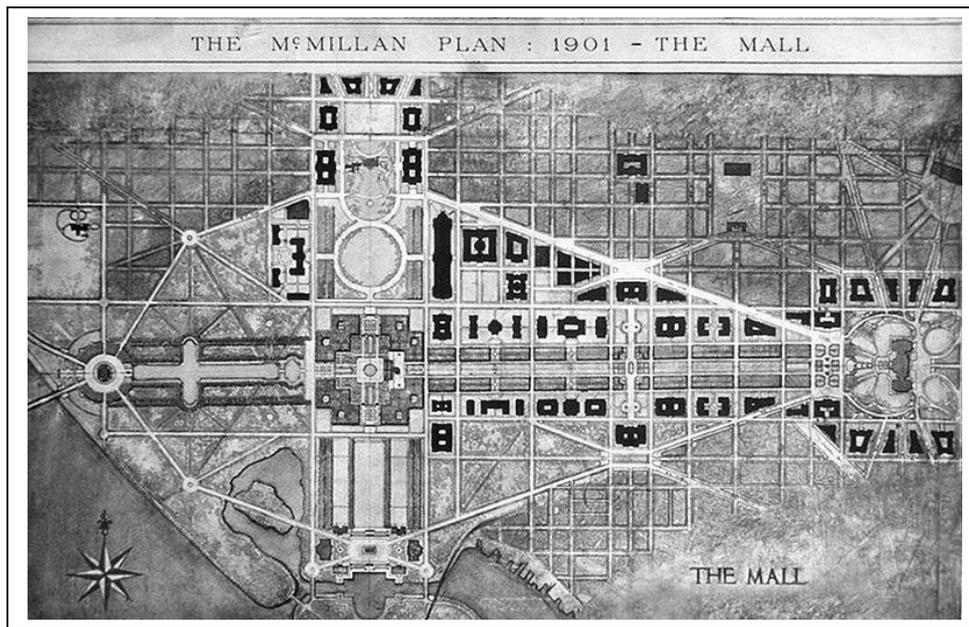
### Rencana Kota Washington, D.C. oleh McMillan (1901)

Rencana McMillan, pada Gambar 6, mengangkat kembali dan mengolah lebih lanjut rancangan asli karya L'Enfant untuk Kota Washington, D. C. Pandangan L'Enfant di masa depan untuk Pennsylvania Avenue, yaitu *boulevard* yang menghubungkan White House dan Gedung Capitol, adalah sebagai pusat kegiatan pemerintahan, suatu tempat yang mewadahi pertemuan antara penduduk kota dengan pemerintah federal. Namun, pada abad ke-19, jalan tersebut berkembang menjadi pusat komersial dan daerah bisnis, yaitu daerah yang mewadahi fungsi hotel, rumah sewa, salon, dan pertokoan (Trancik, 1986:164).

Pada tahun 1901, Senator James McMillan dari Michigan membentuk suatu komisi (yang dikenal sebagai the McMillan Commission) yang terdiri dari Daniel Burnham (arsitek visioner), Frederick Law Olmsted (arsitek lansekap), Jr., Charles F. McKim (arsitek), dan Augustus St. Gaudens (pematung) untuk melakukan upaya konservasi sepanjang Pennsylvania Avenue dan untuk memulihkan daerah inti Washington, D.C. sebagai pusat



Gambar 5. Rancangan Kota Washington, D.C. karya Poerre L'Enfant (1791)  
Sumber: Trancik, 1986:153

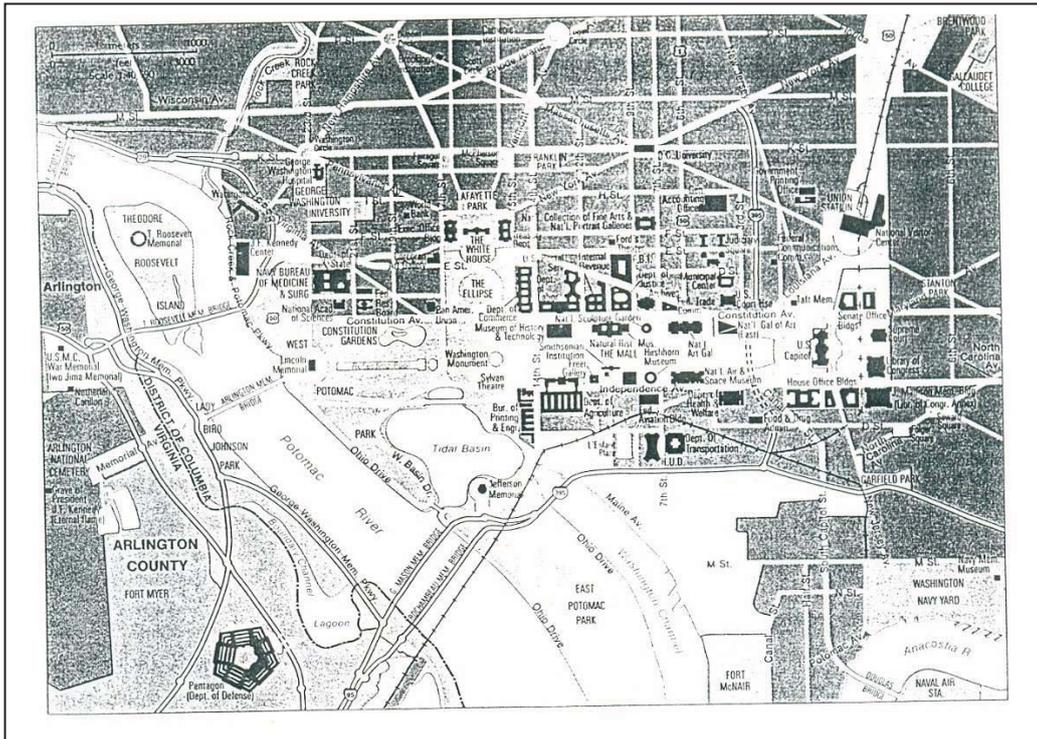


Gambar 6. Rencana McMillan (1901) yang memperlihatkan upaya untuk mempertahankan monumentalitas karya L'Enfant  
Sumber: Cooper, 2013

pemerintahan yang terdiri dari institusi formal melalui peletakan bangunan-bangunan pemerintahan di dalam taman.

Rancangan L'Enfant menjadi dasar perencanaan bangunan pemerintah yang monumental di Washington, D. C. (Gambar 7), terutama *Federal Triangle*, Lincoln

Memorial, dan Jefferson Memorial. Mall yang menghubungkan the Capitol dan Washington Monument direncanakan kembali dengan perancangan taman Perancis secara harmonis yang menjadi perhatian khusus L'Enfant. Rencana McMillan menghilangkan berbagai penyimpangan, termasuk *picturesque English Garden* di depan the Smithsonian



Gambar 7. Federal Triangle dan daerah di sekitarnya  
 Sumber: The Macmillan: Family Encyclopedia, Volume 20, 1980:41

Institution karya Andrew Jackson Downing, dan membengkokkan sumbu yang dibentuk oleh Mall secara halus untuk menempatkan Washington Monument—yang dibangun tidak tepat pada perpotongan sumbu utara-selatan dan timur-barat yang menghubungkan U.S. Capitol dan White House karena masalah pondasi.

Rencana McMillan menata kembali lahan Gedung Capitol, menentukan lahan monumen Abraham Lincoln Memorial, memberikan penambahan sumbu utara-selatan pada bagian selatan dan sumbu timur-barat pada bagian barat dari Washington Monument, memindahkan jalur kereta api dengan membangun Union Station, merancang kompleks bangunan pemerintahan pada daerah *Federal Triangle* yang dibentuk oleh Pennsylvania Avenue, 15<sup>th</sup> Street, dan the National Mall, merancang sistem ruang terbuka berupa taman dan daerah rekreasi yang menyatu yang dapat menciptakan kebanggaan nasional terhadap ibukota.

Rencana McMillan ini baru diterapkan bagian per bagian beberapa dekade setelah pembuatannya. Rencana ini memberi arahan

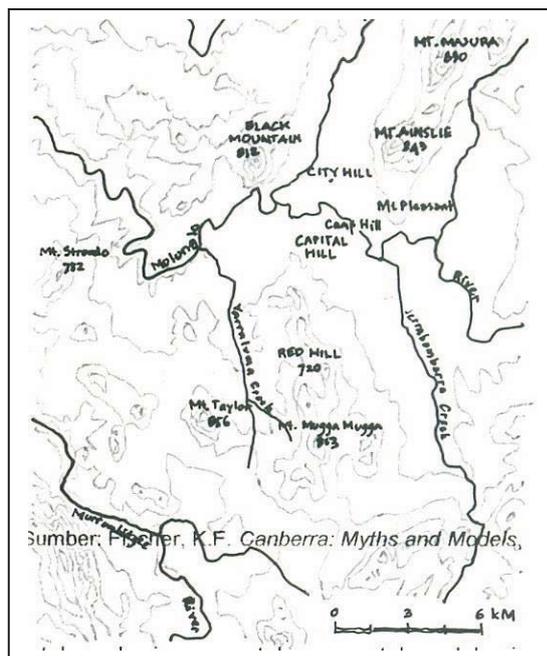
pada perencanaan kota di Washington, D.C. dan sekitarnya sampai pada abad ke-21, dan menjadi bagian dari kebijakan perencanaan pemerintah federal secara resmi bagi sebuah ibukota.

### Sejarah Perencanaan Kota Canberra

Di bawah pengaruh gerakan City Beautiful, harapan yang tinggi akan suatu ibukota masa depan terbentuk di Australia, yang berpengaruh pada konsekuensi mengenai persyaratan lokasi yang potensial. Persyaratan utama adalah kriteria visual dan kemungkinan penyediaan air bersih dan pengelolaan air buangan di masa mendatang. Suatu lokasi yang memenuhi kriteria sebagai '*Capital Beautiful*' dengan kualitas lansekap yang memadai harus ditemukan. Pertimbangan pemilihan lokasi didasarkan pada kebutuhan penyediaan air bersih dan sanitari serta untuk menciptakan danau buatan, air mancur, dan taman-taman yang menggunakan unsur air. Gagasan untuk menciptakan danau buatan mengambil inspirasi dari *basin* yang terdapat pada "the Great White City" (Chicago Fair).

Pada tahun 1908 diputuskan untuk mendirikan ibukota yang baru pada daerah

seluas kurang lebih 900 mil persegi di sekitar Canberra-Yass. Mengacu pada contoh yang diambil, yaitu pada perencanaan Washington, luas minimum yang ditentukan oleh konstitusi mula-mula adalah 100 mil persegi, tetapi untuk keperluan eksperimen pembentukan kembali lahan yang diinginkan, luasnya meningkat sampai 1000 mil persegi. Penyelidik lahan tersebut, Robert Scrivener, merekomendasikan daerah yang bernama Canberra, yang dalam Bahasa Aborigin berarti *'the meeting place'*.



Gambar 8. Topografi Canberra City District  
Sumber: Fischer, 1984:15

Daerah yang dipilih menjadi lokasi bagi ibukota yang baru berada pada bagian utara daerah teritori New South Wales. Gambar 8 menunjukkan tampilan topografi seperti saat pembentukan kota. Daerah pusat merupakan dataran banjir dari Molonglo River, dengan lebar sekitar 3 sampai 5 km yang menghubungkan, kurang lebih pada sudut 90°, lembah Sungai Sullivan's Creek dan Woolshed Creek, yang dipisahkan satu sama lain oleh barisan pegunungan Ainslie-Majura.

Di sebelah selatan Molonglo dan berasal dari arah yang berlawanan terdapat dua lembah, Jerrabomberra dan Yarralumla Creeks. Bagian tengah daerah ini didominasi oleh tiga puncak gunung yang mencapai ketinggian lebih dari 250 m melebihi dataran di sekitarnya, yaitu

Black Mountain di sebelah barat laut, Mount Ainslie di sebelah timur laut, dan Red Hill di sebelah selatan. Beberapa bukit dan tonjolan batu yang menjulang sampai pada ketinggian 20 sampai 30 m melebihi dataran banjir dari Molonglo yang cukup luas, yaitu City Hill, Capital Hill, dengan perluasan ke sebelah barat laut, yaitu Camp Hill, dan dua tonjolan batu yang paralel.

Pada akhir tahun 1909, setelah sepuluh tahun berjuang untuk menentukan lokasi, keputusan untuk menentukan kedudukan pemerintahan yang baru dibuat. Lokasi tersebut adalah *site* yang terpisah dari hubungan transportasi regional, yang tidak mengandung kekayaan alam, berupa sumber-sumber mineral. Lokasi dipilih karena kemiskinan ekonomi secara geografis, suatu daerah yang diabaikan karena tidak merupakan suatu kehilangan yang besar bagi New South Wales.

Para politikus yang bertanggung jawab akan pembangunan ibukota yang baru sangat antusias akan proyeksi di masa datang mengenai ibukota yang baru karena melihat potensi *site* yang terpilih. Berbagai harapan yang dikemukakan membuat pentingnya kualitas yang memadai di dalam perencanaan ibukota yang baru. Gagasan untuk mengadakan suatu kompetisi yang bersifat internasional pun dilontarkan.

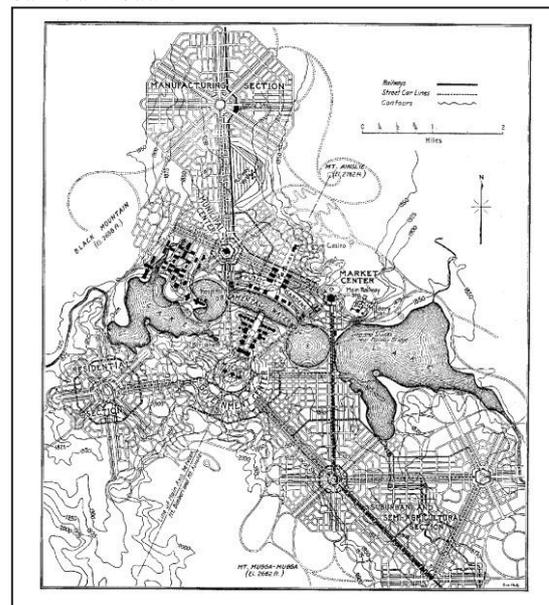
Kompetisi tersebut kemudian diumumkan secara resmi pada tanggal 24 Mei 1911. Dokumentasi mengenai kualitas fisik lahan dan persyaratan untuk mengikuti kompetisi tersebut diuraikan secara detil dan menyeluruh. Model kontur lahan dari kota yang akan direncanakan juga disajikan. Kekayaan alam yang dapat dijadikan sebagai bahan bangunan dikirim kepada peserta, termasuk laporan dan deskripsi secara detil mengenai kondisi geologi dan klimatologi daerah yang dimaksud, peta kontur tempat kota tersebut direncanakan, dan unsur-unsur desain yang harus lebih diolah berupa dua reproduksi berwarna dari lukisan-lukisan besar—yang masing-masing panjangnya lebih dari 7 kaki—dibuat dari Camp Hill di sebelah selatan Molonglo dan Mount Vernon (sekarang City Hill) di sebelah utara sungai. Lukisan yang diberi judul "A Waterside Federal Capital" itu

diharapkan dapat merangsang imajinasi para perencana kota di abad itu.

Para pemenang sayembara kemudian diumumkan pada tanggal 23 Mei 1912, tanpa penjelasan lebih terperinci. Seorang arsitek Chicago, Walter Burley Griffin, dinyatakan sebagai pemenang pertama. Sementara itu, arsitek-arsitek yang lebih terkenal, yaitu Eliel Saarinen dari Helsingfors (Finlandia) dan Prof. Alif Agache dinyatakan sebagai pemenang kedua dan ketiga. Perwujudan rancangan Griffin mengalami hambatan. King O' Malley, the Minister of Home Affairs saat itu, berpendapat bahwa pembangunan ibukota yang baru tidak perlu mengacu sepenuhnya pada rancangan pemenang sayembara. Hasil karya ketiga pemenang tersebut dapat digabungkan Ia menunjuk "Departmental Board" dari Department of Home Affairs yang bertugas untuk mengkombinasikan tampilan dari karya pemenang menjadi suatu solusi baru yang merupakan hasil kompromi. Tindakannya mendapat tantangan keras karena pemecahan masalah tersebut dianggap merupakan hasil karya seorang amatir yang tidak pernah mempelajari prinsip-prinsip dasar di dalam mendirikan suatu kota. Setelah pergantian pemerintahan pada pertengahan tahun 1913, situasi berubah. Departmental Board yang dibentuk O'Malley tidak diakui. Rencana Griffin diterima sebagai *Official Plan* dan Griffin ditunjuk sebagai Federal Director of Design and Construction.

Rencana ibukota Australia karya Griffin didasarkan pada perencanaan yang memadukan unsur-unsur alami, seperti Black Mountain, Mount Ainslee, Capital Hill, dan titik-titik fungsional yang menjadi *focal point*, yaitu berupa bangunan-bangunan pemerintahan, komersial, pendidikan, dan rekreasi. Unsur-unsur ruang, fungsional, dan geometris dari skema Griffin dipadukan dengan topografi lahan secara harmonis. Griffin menggunakan bukit dan gunung pada kawasan tersebut sebagai titik referensi topografis untuk sistem pengolahan sumbu-sumbu visual.

Di dalam perencanaan Canberra lebih lanjut, gagasan perencanaan kota dan rancangan Griffin (Gambar 9), yaitu jaringan jalan yang menjadi unsur utama dan penekanan prinsip *City Beautiful* pada efek perspektif, sumbu,



Gambar 9. Rancangan Canberra oleh Walter Burley Griffin

Sumber: <http://urbanplanning.library.cornell.edu/DOCS/griffin.htm>, diunduh April 2013

*vista*, serta aspek-aspek visual yang berkaitan tetap dipertahankan. Sementara konsep ideal mengenai aksentuasi arsitektural dengan adanya beberapa bangunan yang monumental berkaitan dengan penekanan pada efek perspektif, sumbu, dan *vista* yang berhubungan dengan aspek visual perencanaan kota sempat mengalami hambatan karena pengaruh krisis ekonomi dan perang yang terjadi pada tahun-tahun berikutnya.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Sejak diperkenalkannya paham demokrasi, kekuasaan pemerintahan pada sistem aristokrasi yang sebelumnya terpusat pada satu orang mulai bergeser. Saat itu berkembang konsep pemisahan kekuasaan yang disebut sebagai *Trias Politica* dan kemudian diartikan sebagai pembagian kekuasaan. Menurut konsep ini, pemegang kekuasaan di dalam menjalankan suatu negara terdiri dari tiga lembaga, yaitu kekuasaan legislatif, yang berfungsi sebagai badan yang membuat undang-undang, kekuasaan eksekutif sebagai badan yang melaksanakan undang-undang, dan kekuasaan yudikatif sebagai badan yang mengawasi jalannya undang-undang yang berlaku. Ketiga kekuasaan itu saling bekerja sama di dalam menjalankan pemerintahan.

Paham demokrasi yang berarti pemerintahan dari rakyat, untuk rakyat, dan oleh rakyat telah diterima secara meluas, terutama oleh negara-negara baru saat itu yang sangat menghargai kebebasan berpendapat. Konsep *Trias Politica* yang menjadi dasar pemerintahan negara-negara baru berusaha diwujudkan di dalam perencanaan kota yang merupakan pusat pemerintahan (*civic center*).

Ekspresi yang sesuai bagi suatu pusat pemerintahan telah dicapai pada pameran yang diadakan di Chicago, yaitu *The World's Columbian Exposition*, yang dianggap sebagai kesuksesan utama bagi perencanaan dan perancangan kota yang mencakup imajinasi masyarakat Amerika, terutama pemerintah, sebagai *prototipe* bagaimana seharusnya kota di Amerika itu dibangun.

Gerakan *City Beautiful* merupakan upaya perancangan kota dan peragaan arsitektur dengan mencari ekspresi suatu kota yang bersih dan efisien. Istilah "*civic design*" tidak terlepas dari gerakan tersebut. Tujuan *City Beautiful* adalah kebanggaan kota (*civic pride*) akan kemegahan suatu lingkungan binaan.

Skema *City Beautiful* mengambil unsur-unsur dasar dari *Baroque*, seperti sumbu yang berupa jalan dan berakhir pada suatu *focal point*, jalan yang lebar, dan bangunan klasik berskala monumental yang mendominasi ruang. Inspirasi ini diperoleh melalui *Ecole des Beaux-Arts* di Paris, yang merupakan lembaga pendidikan arsitektur dan perancangan kota pada awal abad ke-20 dan inspirasi bagi para arsitek dari barat.

### **Analisis Penerapan Konsep *Trias Politica* pada Morfologi dan Tipologi Kota Washington, D.C.**

#### **Konsep Dasar Penerapan**

Secara keseluruhan, rancangan L'Enfant bagi ibukota pemerintahan yang baru di Amerika Serikat didasarkan pada pengalamannya di Eropa. Karya L'Enfant menggunakan estetika *Baroque* di dalam perancangan kota (Kostof, 1991:211), seperti ruang yang berupa kelengkapan kota dengan skala yang monumental dan menyeluruh yang

terdapat pada *focal point* di seluruh bagian kota; perhatian mendalam yang diberikan pada lansekap jalan-jalan utama; penciptaan *vista*; penciptaan ruang publik sebagai *setting* bagi peletakan monumen; penciptaan efek dramatis, seperti unsur air terjun dan air mancur. Kesemuanya itu dipetakan pada struktur grid yang teratur yang menggambarkan kehidupan lokal.

Rancangan L'Enfant bagi kota Washington pada tahun 1791 bertujuan untuk mengekspresikan makna simbolik dari sebuah ibukota negara yang besar. L'Enfant membuat sebuah rencana dengan *boulevard* diagonal yang memotong bentuk grid dari jalan sekunder. *Boulevard* ini, yang membentuk *vista* dengan skala megah, menghubungkan titik-titik penting yang menjadi bangunan yang bersifat monumental. Sistem perencanaan ruang terbuka dibuat secara rinci dan geometris—sebagai hasil rancangan dari penganut paham *Ecole des Beaux Arts*—diterapkan pada keseluruhan bagian kota dengan memberi bentuk dan makna bagi struktur kota secara keseluruhan.

Unsur yang dominan pada rancangan L'Enfant adalah kompleks yang mencakup Gedung Capitol, Mall, dan White House. Ia membuat hubungan antara struktur-struktur tersebut secara monumental untuk mengekspresikan hubungan fungsi yang terjadi dalam proses pemerintahan. Ruang-ruang publik tidak hanya sebagai tempat berkumpulnya publik yang dapat melayani kebutuhan publik, seperti pusat perbelanjaan, administrasi, atau rekreasi; tetapi juga dibuat pemrogramannya. Ruang terbuka berupa *square* sejumlah 15 buah mewakili 15 negara bagian Amerika Serikat. Setiap *square* ditandai dengan patung atau monumen yang sesuai di bagian tengahnya dan ini membuat program ruang publik tersebut menjadi jelas.

#### **Penerapan pada Unsur-unsur Morfologi dan Tipologi Kota Washington, D.C.**

Ada tiga unsur yang dominan di dalam rancangan L'Enfant, yaitu White House, the Mall, dan Gedung US Capitol. Ketiga kelompok tersebut diolah sedemikian rupa, sehingga terlihat representatif secara visual dan selanjutnya disebut *Federal Triangle*.

White House dan US Capitol, yang dirancang dengan menggunakan unsur-unsur perancangan Baroque, ditempatkan untuk membentuk suatu *background* atau monumen yang mengakhiri suatu *vista* dari jalur (*pathway*) yang lurus panjang (*Mall*).

Gambar 10 memperlihatkan pola jalan yang berupa *radiating avenues* dipadukan dengan matriks berpola grid. Dengan US Capitol yang menjadi sumbu, jalan tersebut bergerak ke arah utara dan selatan, beberapa menuju ke arah timur dan barat. Jalan dinamai sesuai dengan nama negara bagian. Rencana L'Enfant berakhir di sebelah utara pada Florida Avenue, tempat terdapatnya tebing curam yang memberi impresi kebesaran suatu kota.



Gambar 10. *Bird eyes view* daerah Federal Triangle dan sekitarnya

Sumber: <http://urbanplanning.library.cornell.edu/DOCS/parkcomm.htm>, diunduh April 2013

Dari kedua bangunan, yaitu White House dan US Capitol, ditarik garis lurus yang berupa jalan lebar (*broad avenue*) yang kemudian menjadi sebuah perpotongan untuk menciptakan suatu efek yang disebut L'Enfant sebagai "*a reciprocity of view*", yaitu suatu cara untuk mengakhiri *vista* yang panjang yang dapat memberikan arah dan karakter kota dan menciptakan *subcentres* melalui view dari satu obyek ke obyek lainnya. Adanya *subcentres* ini (yang sekarang berupa lingkaran atau *square* dengan taman kecil yang hijau) secara teliti ditempatkan pada dataran yang relatif lebih tinggi daripada dataran di sekitarnya, misalnya pada Gedung US Capitol dan White House.

Penempatan bangunan monumental dan penting pada dataran yang lebih tinggi memiliki makna tertentu. Pemilihan Jenkin's Hill sebagai lokasi Gedung Capitol yang berfungsi sebagai tempat kedudukan badan legislatif yang membuat undang-undang mengandung makna

bahwa badan tersebut merupakan lembaga terpenting di dalam struktur pemerintahan. Badan legislatif yang terdiri dari *Senate* dan *House of Representative* merupakan lembaga perwakilan rakyat yang mencerminkan padam demokrasi yang dijunjung tinggi.

Gedung US Capitol yang dihubungkan oleh Pennsylvania Avenue, yaitu jalan lebar yang menjadi penghubung struktur publik yang utama dan monumental, menuju White House yang menjadi Presidential Palace, mencerminkan terjadinya hubungan yang erat antara badan eksekutif dan badan legislatif di dalam menjalankan tugasnya. Konsep L'Enfant untuk menciptakan efek "*a reciprocity of view*" menggambarkan hubungan timbal balik antara badan eksekutif dan legislatif. Badan legislatif bertugas untuk membuat undang-undang, sedangkan badan eksekutif bertugas untuk melaksanakan undang-undang tersebut dengan menjalankan pemerintahan sebagaimana mestinya. Untuk itu, perlu adanya pengawasan terhadap jalannya perundang-undangan yang berlaku, apakah undang-undang tersebut sudah dilaksanakan dengan benar.

*Supreme Court* sebagai badan yudikatif sekaligus badan eksekutif yang terletak pada kompleks Gedung Capitol bertugas untuk membuat dan mengawasi pelaksanaan undang-undang tersebut. *Supreme Court* terdiri dari seorang hakim kepala dan delapan orang hakim yang tergabung menjadi satu dewan dan merupakan puncak dari sistem hukum Amerika Serikat. Para hakim ditunjuk oleh Presiden dengan terlebih dahulu dikonfirmasi kepada *Senate*. *Supreme Court* menjalankan dua fungsi. Fungsi yang pertama adalah sebagai badan pengadilan yang merupakan peradilan tertinggi di seluruh Amerika Serikat. Keputusan akhirnya mengatasi peradilan negara bagian dan federal dan menjadi arahan bagi setiap hakim dan pengacara di Amerika Serikat. Fungsi kedua *Supreme Court* adalah sebagai badan pembuat kebijakan dan memiliki pengaruh yang sifatnya memaksa bagi kebijakan yang bersifat publik di Amerika Serikat.

White House terletak pada bagian tertinggi di sebelah utara dari suatu ruang terbuka publik yang sangat luas, menerus

ke arah selatan sampai pada Potomac River. *Grand Avenue* yang kedua, berupa *Mall*, berada pada sumbu timur-barat dan menghubungkan Capitol Hill dengan Potomac. Pada sumbu ini terbentang taman yang berada di lahan berkontur. *The mall* yang bermula dari Gedung US Capitol sampai pada Lincoln Memorial, direncanakan sebagai jalan lebar yang dibatasi pepohonan, seperti Champs-Elysees di Paris, dengan bangunan-bangunan yang terletak di sepanjang sisinya serta adanya pengolahan pada perpotongan jalan. Pada titik perpotongan sumbu utara-selatan dari White House dan sumbu timur-barat dari US Capitol direncanakan sebagai tempat berdirinya patung George Washington yang sedang berkuda. Lokasi titik ini mengalami pergeseran karena tanah pada lokasi yang direncanakan merupakan *soft soil* dan *subterranean stream*. Lokasi titik yang bergeser itu menjadi tempat berdirinya Washington Monument.

Terbukanya *view* yang mengarah ke White House dan Gedung Capitol, jika dilihat dari sumbu utara-selatan White House dan sumbu timur-barat Capitol, mencerminkan paham demokrasi, bahwa pemerintah atau sistem kekuasaan yang menjalankan negara itu terbuka bagi rakyat. Secara keseluruhan ibukota Amerika ini dianggap berhasil di dalam mewujudkan konsep *Trias Politica* di dalam perancangan kota.

Lokasi monumen-monumen yang kemudian dibangun, seperti Lincoln dan Jefferson Memorial dan John F. Kennedy Center of Performing Arts memberi modifikasi pada rencana asli Washington, D.C., begitu pula dengan peletakan beberapa museum dan bangunan di sepanjang Mall. Kompleks bangunan ini adalah kompleks bangunan publik yang kepemilikannya berada di bawah berbagai departemen di dalam kabinet dan agen-agen pemerintah. Gambar 7 memperlihatkan beberapa bangunan tersebut, antara lain: National Gallery of Art, National Collection of Fine Arts, Hirshhorn Museum and Sculpture Garden, kompleks museum dari Smithsonian Institution, the National Archives, National Museum of Americans History dan Natural History.

Adanya kompleks bangunan publik pada *Federal Triangle* menunjukkan fungsi publik yang tidak terpisahkan dari bangunan-bangunan pemerintahan. Keduanya saling mendukung. Adanya bangunan publik ini juga menarik pengunjung yang datang ke daerah tersebut, baik yang bekerja di daerah tersebut sebagai pegawai pemerintah maupun wisatawan. Dengan demikian, adanya bangunan publik pada kompleks tersebut dapat menghidupkan kawasan yang berarti meningkatkan perekonomian kawasan tersebut, atau Amerika Serikat secara keseluruhan.

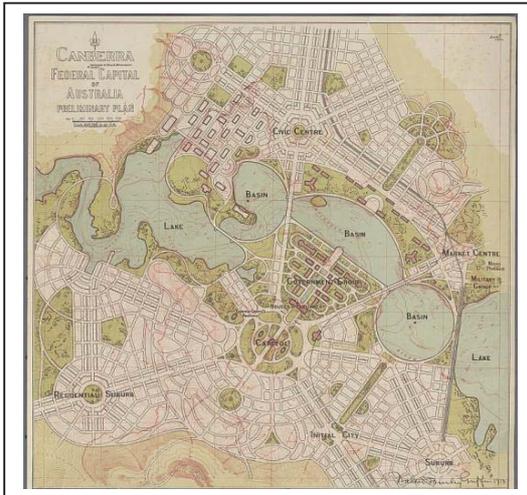
Rencana kota Washington, D. C. memperlihatkan adanya bentuk grid dari jalan lokal yang dipadukan dengan bentuk diagonal. Sistem bentuk diagonal ini berfungsi menghubungkan monumen atau titik-titik penting dari rencana kota tersebut. Meskipun bentuk kota tersebut saat ini telah berkembang setelah ratusan tahun, tetapi kerangka utamanya yang dirancang oleh L'Enfant tetap terjaga.

### **Analisis Penerapan Konsep *Trias Politica* pada Morfologi dan Tipologi Kota Canberra**

#### **Konsep Dasar Penerapan**

Pendekatan desain yang digunakan oleh Griffin pada rencana Kota Canberra berakar dari tradisi *Beaux-Arts*. Griffin meyakini bahwa arsitektur dan lokasi tiap bangunan pada perencanaan berskala luas (*large-scale ensemble planning*) menentukan karakter bangunan yang khusus. Gambar 11 menunjukkan penerapan unsur-unsur *Beaux Arts*, seperti sifat formal yang dibentuk oleh sumbu-sumbu yang kuat dan penggunaan langgam klasik serta penggunaan pola geometris sebagai dasar sistem pergerakan (jalan), mendominasi rencana yang dibuat oleh Griffin.

Pemilihan lahan di dalam perencanaan Kota Canberra sangat spesifik karena mengutamakan keberadaan unsur-unsur topografi, seperti gunung, bukit, lembah, dan sungai di dalam penciptaan kualitas visual yang dapat menggambarkan kebesaran suatu negara. Dengan komposisi formal *Beaux-Arts* yang terbentuk dari sumbu, pola jalan, gunung, dan danau buatan, Walter Burley Griffin berusaha



Gambar 11. Rencana Griffin untuk Kota Canberra  
Sumber: <http://nla.gov.au/nla.map-gmod34>,  
diunduh April 2013

mendefinisikan kerangka umum dari suatu karya besar perencanaan berskala luas (*large-scale ensemble planning*), yang merupakan kekuatan dari gerakan *Beaux-Arts*. Pendekatan *Beaux Arts* ini digunakan sebagai konsep dasar di dalam perancangan Kota Canberra dan diolah sebagai suatu *essay* yang berkaitan dengan simbolisme.

Konsep ideal yang dijumpai pada rancangan dengan penataan berskala luas ini ialah keseluruhan massa bangunan dapat diamati dengan sekali pandang (*at a single coup d'oeil*). Dengan cara inilah, Griffin



Gambar 12. Tampak Gedung Parliament House yang berteras (Old Parliament House pada bagian atas dan New Parliament House pada bagian atas) yang merupakan tempat kedudukan kekuasaan yudikatif, legislatif, dan eksekutif.

Sumber: <http://ds-lands.com/canberra.html>,  
diunduh April 2013

mendeskripsikan bangunan pemerintahan yang monumental dengan menampilkan tampak bangunan pada jarak yang jauh dan membuat teras-teras untuk menegaskan hirarki ruang.

### Penerapan pada Unsur-unsur Morfologi dan Tipologi Kota Canberra

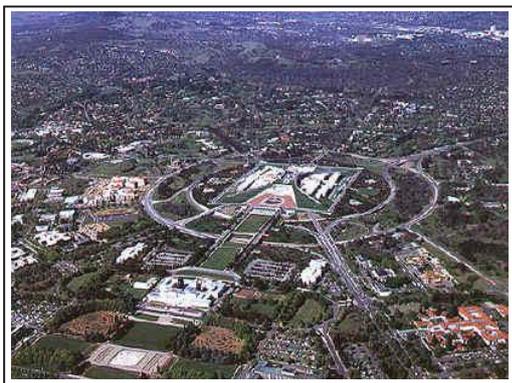
Griffin dalam Fischer (1984:20) mengungkapkan bahwa masalah utama yang ia hadapi dalam perencanaan Kota Canberra adalah bagaimana memadukan unsur-unsur dari keyakinan demokratisnya pada suatu proses perencanaan kota menjadi struktur kota. Pada kenyataannya, rencana Griffin memuat detail-detail simbolisme yang diinterpretasikan sebagai “suatu kesatuan yang terdiri dari tiga unsur berupa mandala yang solid, yang dapat ditafsirkan dan dapat dirasakan—diagram dimensional yang dikemas sedemikian rupa, sehingga penuh makna dan memiliki tujuan (Fischer, 1984:26). Griffin telah memasukkan pemikiran penerapan konsep *Trias Politica* di dalam rencananya.

Penerapan konsep tersebut dimulai dengan penempatan bangunan-bangunan pemerintah secara hirarkis dan menatanya sesuai dengan fungsi yang diwadahi bangunan-bangunan tersebut. Kantor-kantor yudikatif, legislatif, dan eksekutif membentuk suatu penataan organik, yaitu pada Gedung Parliament House yang dibangun di atas ketinggian 50 kaki, sementara bangunan lain berada pada ketinggian yang lebih rendah. Capitol, yang terletak pada Capital Hill (Gambar 13), mewakili ‘pimpinan’ secara spiritual dan sentimentil. Capitol menggambarkan mekanisme kerja aktual dari Government of Federation dan simbol dari the Westminster of Australia.<sup>3</sup>

Perwujudan ini menjadi lambang bahwa kekuasaan tertinggi ada di tangan Ratu Kerajaan Inggris karena Australia merupakan suatu negara Commonwealth. Dengan demikian,

<sup>3</sup>Westminster Abbey adalah tempat kedudukan Ratu Inggris (berkaitan dengan Australia sebagai suatu negara Commonwealth).

maka kekuasaan yudikatif berada pada Kerajaan Inggris dengan Ratu Inggris sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Parliament House menjadi tempat kedudukan kekuasaan legislatif dan eksekutif. Parlemen yang memegang kekuasaan legislatif, sebenarnya masih tunduk kepada Ratu. Parlemen terdiri dari Senate dan House of Representative yang menempati sayap Gedung Parliament House. Kekuasaan eksekutif dijalankan oleh Perdana Menteri bersama kabinet yang dipimpinnya.

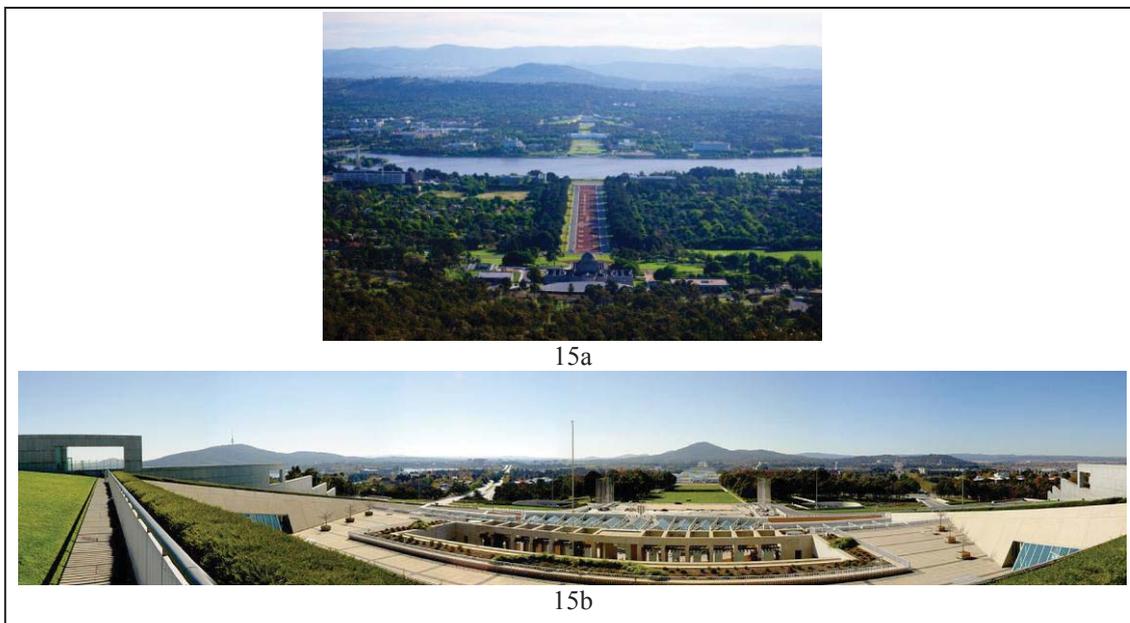


Gambar 13. Gedung Parliament House yang dibangun pada Capital Hill  
 Sumber: <http://ds-lands.com/canberra.html>, diunduh April 2013



Gambar 14. Konsep penataan bangunan-bangunan pada kelompok bangunan pemerintah (*government group*)  
 Sumber: Fischer, 1984: 26

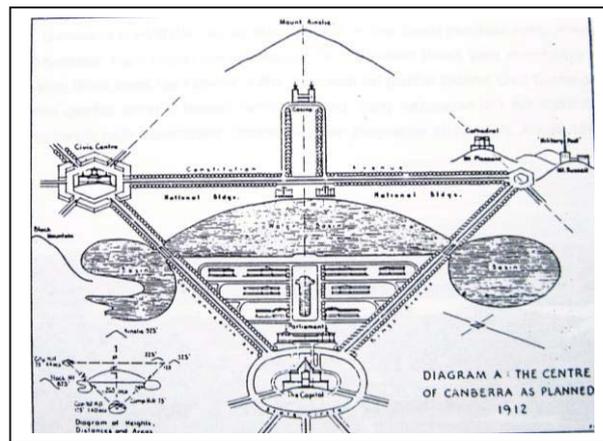
Gambar 14, 15, dan 16 memperlihatkan konsep penataan bangunan pada kelompok bangunan pemerintahan yang didasarkan pada garis sumbu yang berupa *land axis*, *water axis*, dan *municipal axis*. *Land axis* berupa garis sumbu yang menghubungkan Mount Bimberi dan Mount Ainslie. Sumbu ini juga menghubungkan Gedung Parliament House dan Australian War Memorial. *Water axis* berupa danau buatan yang diberi nama Lake Burley Griffin berbentuk *irregular*.



Gambar 15. *Land axis* yang berupa *parkways*, yaitu Anzac Parade, yang menghubungkan Parliament House dan Australian War Memorial

Gambar 15a Arah pandang dari Australian War Memorial  
 Sumber: <http://ds-lands.com/canberra.html>, diunduh April 2013

Gambar 15b Arah pandang dari Parliament House  
 Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/File:Canberra\\_from\\_Parliament\\_House.jpg](http://en.wikipedia.org/wiki/File:Canberra_from_Parliament_House.jpg), diunduh April 2013



Gambar 16 . Diagram rancangan Griffin untuk *Government Triangle*  
Sumber: Fischer, 1984:62

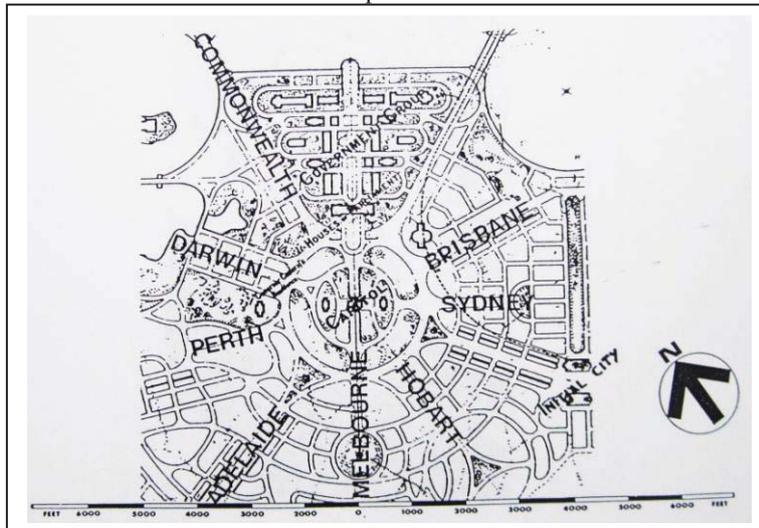


Gambar 17. Penerapan konsep sumbu yang menghadirkan *vista* dan memiliki makna simbolis pada lahan dengan skala luas, yaitu berupa *land axis*, *water axis*, dan *municipal axis*  
Sumber: <http://www.australiandesignreview.com/news/2106-national-capital-ideas-competition>, diunduh April 2013

Gambar 16 menunjukkan tiga unsur bangunan pemerintah yang membentuk *Government Triangle*, yaitu The Capitol, yang saat ini menjadi New Parliament House, Civic Centre, yang terletak pada City Hill, dan Military Post, yang terletak pada Mount Russel. The Capitol dan Civic Centre dihubungkan dengan Commonwealth Avenue, sedangkan jalan yang menghubungkan The Capitol dan Military Post adalah Kings Avenue. Sementara itu, Civic Centre dan Military Pool dihubungkan dengan

Constitution Avenue. Daerah yang dilalui *land axis* pada sisi terdekat pada Capital Hill adalah *Government Area*, sedangkan pada sisi yang dekat dengan Australian War Memorial adalah *Recreation Area*.

Simbolisme Capital Hill sebagai tempat kedudukan lembaga legislatif dan eksekutif ini tercermin pada penamaan jalan konsentris berbentuk lingkaran yang mengelilingi Capital Hill dan penamaan pada jalan (*avenue*)



Gambar 18. Nama-nama jalan (*avenues*) pada arah radial yang berpusat pada Capital Hill  
 Sumber: Fischer, 1984:26

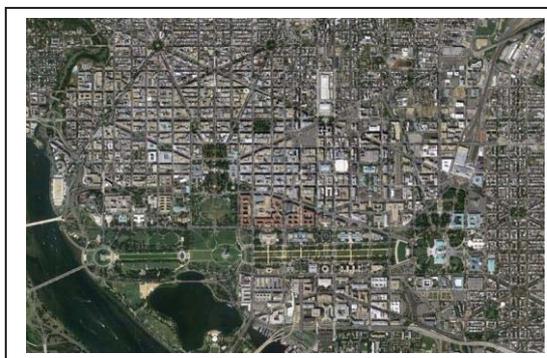
dengan arah radial berpusat pada Capital Hill. Gambar 18 menunjukkan jalan melingkar yang menunjukkan struktur hirarkis dari pemerintahan Commonwealth, yaitu State, National, Dominion, dan Empire Circuit. Jalan dengan arah radial diberi nama menurut ibukota negara-negara bagian di Australia dan mengarah ke arah yang kira-kira sesuai dengan lokasi kota-kota tersebut.

**Analisis Perbedaan Penerapan Konsep *Trias Politica* pada Washington, D.C. dan Canberra**

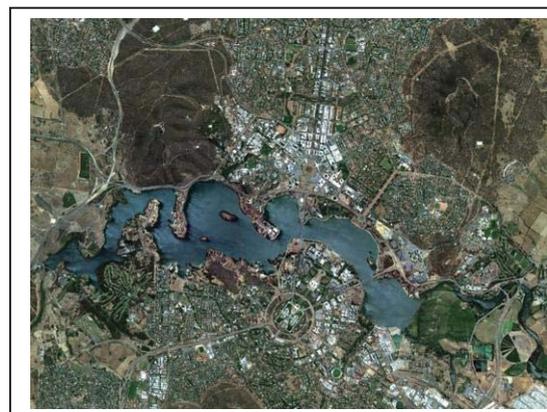
Perwujudan konsep pembagian kekuasaan ini, atau yang disebut dengan *Trias Politica*, secara visual dilakukan melalui pendekatan yang berbeda. Pada Kota Washington, D.C. dan Canberra perwujudan konsep ini



Gambar 20. Lincoln Memorial yang menjadi pengakhiran *vista* sumbu timur-barat yang menghubungkan Washington Monument dan The Capitol  
 Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/McMillan\\_Plan](http://en.wikipedia.org/wiki/McMillan_Plan), diunduh April 2013



Gambar 19. Perpaduan garis-garis radial dan grid yang memberikan *vista* yang terbentuk dari jarak jauh pada Kota Washington, D.C.  
 Sumber: [http://en.wikipedia.org/wiki/McMillan\\_Plan](http://en.wikipedia.org/wiki/McMillan_Plan), diunduh April 2013



Gambar 21. Penerapan simbolisme melalui prinsip *Beaux Arts* pada unsur-unsur topografi lahan di Canberra  
 Sumber: <http://sustainablecitiescollective.com/urban-times/98151/beauty-urban-planning-space>, diunduh April 2013

berusaha dicapai melalui monumentalitas dan keindahan yang diperoleh dari efek perspektif yang mengacu pada *The World's Columbian Exposition* (1893) dengan semangat gagasan *City Beautiful* melalui unsur-unsur *Baroque* pada Kota Washington, D. C. dan unsur-unsur *Beaux Arts* pada Kota Canberra.

Dalam upaya untuk mewujudkan simbolisme sistem pemerintahannya, Washington, D.C. memakai pendekatan yang berasal dari prinsip-prinsip *Baroque*, yaitu penekanan pada monumentalitas yang berwujud *vista* (Gambar 19) yang terbentuk dari jarak yang cukup jauh dengan menempatkan monumen, baik berupa bangunan, tugu, danau, maupun air mancur yang menjadi pengakhiran *vista*. Pada Kota Canberra, simbolisme tersebut diwujudkan dengan pendekatan *Beaux-Arts* dengan penciptaan sumbu, pola jalan, dan danau buatan yang mengacu pada gunung yang merupakan unsur topografi alami.

Kedua perancangan ibukota yang menjadi pusat pemerintahan tersebut menerapkan monumentalitas. Perbedaannya adalah jika pada Washington, D.C. pengakhiran *vista* yang panjang dicapai dengan peletakan bangunan atau monumen yang sifatnya buatan manusia (Gambar 20), maka pada Canberra monumentalitas dicapai dengan perpaduan unsur-unsur topografi lahan, contohnya untuk mengakhiri *vista* dari Parliament House tidak hanya dicapai dengan Australian War Memorial, tetapi juga adanya Mount Ainslie yang berperan sebagai *background* yang turut membantu tercapainya monumentalitas. Garis sumbu yang terdapat pada rancangan Kota Canberra terutama dibentuk oleh unsur topografi, yaitu adanya *land axis* dan *water axis*, sedangkan garis sumbu utama pada Washington, D.C. terbentuk dari dua bangunan penting yang menjadi *focal point*, yaitu sumbu utara-selatan dari White House dan sumbu timur-barat dari Capitol. Meskipun kedua perancangan pusat pemerintahan tersebut memanfaatkan kelebihan unsur-unsur topografi lahan, tetapi pada perencanaan dan perancangan Kota Canberra unsur topografi lahan merupakan hal yang utama (Gambar 21). Sejak awal gagasan didirikannya ibukota yang baru, pemilihan lahan didasarkan pada kualitas visual yang

dapat diperoleh dari unsur-unsur topografi lahan.

Unsur topografi lahan yang dipergunakan pada perencanaan dan perancangan Kota Washington, D.C. dan Canberra adalah danau. Keberadaan danau mengambil inspirasi dari *Court of Honor* pada *The World's Columbian Exposition*. Danau pada Washington, D.C. merupakan pengakhiran sumbu yang memperkuat keberadaan garis sumbu. Di Canberra, danau menjadi unsur yang utama karena berperan menjadi suatu sumbu *irregular* yang sangat menentukan. Danau tersebut berperan untuk memisahkan kelompok bangunan pemerintah, yang menjadi salah satu titik sudut dari *Government Triangle*, dengan dua titik sudut yang lain, yaitu Civic Centre dan Russel Defense Offices (Military Post). Jika pada perancangan Washington, D.C. danau, yang disebut *Tidal Basin*, hanya berfungsi secara estetis, maka pada perancangan Canberra *water basin* — yang diberi nama Lake Burley Griffin — berfungsi secara teknis, yaitu untuk melayani kebutuhan akan penyediaan air bersih, selain untuk fungsi estetis untuk menciptakan danau buatan, air mancur, dan taman yang menggunakan unsur air.

Dalam mewujudkan konsep *Trias Politica*, keduanya memanfaatkan bukit yang ada sebagai tempat peletakan fungsi kekuasaan tertinggi yang menjalankan negara. Perancangan Washington, D.C. memanfaatkan Jenkin's Hill, yang sekarang disebut Capitol Hill sebagai tempat peletakan Gedung Capitol sebagai kedudukan kekuasaan legislatif yang memegang peran utama di dalam menjalankan kehidupan bernegara, sedangkan perancangan Canberra memanfaatkan beberapa bukit, seperti Capital Hill dan City Hill sebagai peletakan Parliament House dan Civic Center. Namun, adanya *land axis* yang melalui Capital Hill membuat Capital Hill menjadi tempat yang lebih penting daripada City Hill. Pada puncak Capital Hill ini terdapat Parliament House yang merupakan tempat kedudukan kekuasaan yudikatif, legislatif, dan eksekutif.

Dari pemilihan lokasi ini, penerapan makna demokrasi, yang berarti pembagian kekuasaan, terlihat jelas pada perencanaan

dan perancangan Washington, D.C. Simbol kekuasaan legislatif adalah Gedung Capitol dan simbol kekuasaan eksekutif adalah White House. Inti perencanaan dan perancangan kota didasarkan pada hubungan kedua simbol kekuasaan tersebut. Sumber kekuasaan yudikatif, yaitu *Supreme Court*, berada dalam kompleks Gedung Capitol karena sifatnya yang unik. *Supreme Court* tidak hanya mengawasi pelaksanaan undang-undang di pengadilan, tetapi juga membuat undang-undang, artinya *Supreme Court* juga berperan sebagai lembaga legislatif. Oleh karena itu, *Supreme Court* terletak di kompleks Gedung Capitol.

Konsep pembagian kekuasaan pada perencanaan dan perancangan Kota Canberra tidak diterapkan secara murni. Ini berkaitan dengan sistem pemerintahan Australia sebagai salah satu negara *Commonwealth* saat itu. Perencana Kota Canberra, Walter Burley Griffin yang berasal dari Chicago, memiliki keyakinan yang bersifat demokratis dan berusaha untuk menerapkan unsur demokrasi ke dalam perencanaan *Government Triangle*. Namun, peletakan kekuasaan yudikatif, legislatif, dan eksekutif yang berada pada lokasi yang sama atau dengan kata lain dalam 'penataan yang organik' menunjukkan sebenarnya kekuasaan di dalam menjalankan negara masih terpusat.

## KESIMPULAN

Upaya untuk mewujudkan pusat pemerintahan yang dapat mengekspresikan simbol-simbol kekuasaan dengan perorganisasian tata letak bangunan pusat pemerintahan, bangunan pengadilan, dan fasilitas bagi badan legislatif diimplementasikan dengan cara yang berbeda, meskipun bermula dari gagasan yang sama, yaitu upaya untuk mewujudkan unsur-unsur demokrasi pada perencanaan dan perancangan suatu ibukota di dalam struktur kotanya.

Keberhasilan perencanaan suatu kota sebenarnya terletak pada seberapa efektif dan efisien perkembangan yang terjadi setelah tahap implementasi dilaksanakan. Suatu fasilitas publik dapat dikatakan berhasil bila pendapatan yang diperoleh melampaui biaya pengadaannya. Pusat pemerintahan yang merupakan fasilitas

publik sebaiknya dapat memicu perkembangan kesejahteraan, terutama bagi daerah tersebut dan bagi negara secara keseluruhan. Hal yang lebih penting adalah fasilitas-fasilitas yang direncanakan harus mampu memicu untuk meningkatkan pasar bagi daerah-daerah di sekitarnya atau menghidupkan kawasan tersebut serta menjadi 'generator' yang dapat meningkatkan kesejahteraan lingkungan sekitarnya secara berkelanjutan.

Agar memiliki dampak yang menguntungkan bagi bagian kota lainnya, suatu fasilitas publik harus dapat menarik sejumlah besar pengunjung dan karena itu memerlukan lokasi yang sesuai dan dirancang sedemikian rupa, sehingga persyaratan pasarnya dapat diakomodasi di dalam fasilitas tersebut. Hanya dengan kondisi semacam itu, fasilitas publik tersebut dapat memicu interaksi dengan bagian kota lain yang menguntungkan karena dengan demikian pengunjung memiliki alasan untuk dapat mendatangi dan membelanjakan uangnya. Perioda pengoperasiannya juga harus disesuaikan dengan daerah-daerah di sekitarnya agar menjadi hidup.

Washington, D.C. berhasil melakukannya dengan menempatkan kompleks bangunan publik di dalam *Federal Triangle*. Mengelompokkan beberapa fasilitas menjadi suatu kelengkapan kota sebenarnya memberi kesempatan bagi warga kota untuk dapat mencerna representasi simbolik dan fisik dari pemerintah kota tersebut. Selain menciptakan drama dan simbolisme monumental, L'Enfant juga menciptakan hubungan yang dekat antara pemerintah dan kehidupan masyarakat kota. Setiap bangunan penting memiliki daerah ruang terbuka, jalur pedestrian, dan massa bangunan; yang memberikan tempat bagi masyarakat untuk bekerja dan berkegiatan di dalamnya. Secara simbolik, ini memberi makan bahwa pemerintah tidak memiliki daerah tersendiri yang terpisah dari masyarakatnya. Fungsi pemerintahan di Kota Canberra dipatok dengan begitu tegas, tanpa ada fasilitas-fasilitas penunjang yang berupa fasilitas publik di sekitarnya. Canberra begitu sarat akan simbolisme. Orang yang datang berkunjung hanya dapat menikmati monumentalitas dari bangunan dan unsur-unsur topografi lahan, tetapi tidak dapat berinteraksi secara aktif. Pada kondisi seperti ini, tentu pengunjung tidak akan berlama-

lama, kecuali jika memang bertujuan untuk itu secara sengaja.

Perencanaan yang didasarkan pada keharmonisan dengan topografi lahan pada rencana Griffin menunjukkan perbedaan mendasar dibandingkan dengan perencanaan kota lain yang mengacu pada *City Beautiful* dan konsep Kota Washington. Di dalam tradisi klasik, bangunan monumental dan *triumphal arches* atau *obelisk* digunakan untuk membentuk suatu *frame* dan mengakhiri pembentukan *vista*, tetapi di dalam rencana Griffin fungsi ini didukung atau diambil alih oleh unsur-unsur lansekap, seperti bukit dan danau. Dengan cara ini, aksentuasi arsitektural yang diperlukan di dalam perancangan ruang tidaklah begitu dominan.

Pada dasarnya, suatu kota yang direncanakan dengan baik tentu akan bermanfaat dan berfungsi dengan baik. L'Enfant dan Griffin mengambil pendekatan yang sudah ada, yaitu mengambil inspirasi dari prinsip-prinsip *Baroque* dan *Beaux-Arts*, tetapi dengan pengolahan yang disesuaikan dengan permasalahan lahan, sehingga menjadi suatu pengolahan yang inovatif. Desain yang baik tidak perlu ditiru begitu saja tanpa melihat masalah yang dihadapi secara spesifik, tetapi perencana kota dapat mengambil pendekatan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Fischer, K. F. 1984. *Canberra: Myths and Models*. Hamburg: A Publication of the Institute of Asian Affairs.
- Garvin, A. 1996. *The American City: What Works, What Doesn't*. New York: McGraw Hill Book Company.
- Kostof, S. 1991. *The City Shaped: Urban Patterns and Meanings through History*. London: A Bulfinch Press Book.
- Morris, A. E. J. 1994. *History of Urban Form: Before the Industrial Revolutions*. London: Longman Scientific and Technical.
- The Macmillan. Volume 20. 1900. *Family Encyclopedia*. Princeton, New Jersey: MacMillan London, Ltd.
- Trancik, R. 1986. *Finding Lost Space: Theories of Urban Design*. New York: Van Nostrand Reinhold Company.
- Internet*
- Cooper, R. 2013. *McMillan Plan for Washington, D.C.: The Second City Plan of Washington*. [Online], Tersedia: <http://dc.about.com/od/communities/a/McMillanPlan.htm> [Diunduh tanggal 20 Pebruari 2013].
- National Library of Australia. [Online], Tersedia: <http://nla.gov.au/nla.map-gmod34> [Diunduh April 2013]
- Reps, J. W. *Report of the Senat Committee on the District of Columbia on the Improvement of the Park System of the District of Columbia*. [Online], Tersedia: <http://urbanplanning.library.cornell.edu/DOCS/griffin.htm> [Diunduh April 2013]. Ithaca, New York: Cornell University, Department of City and Regional Planning.
- Wikipedia. 2013. Walter Burley Griffin. [Online], Tersedia: [http://en.wikipedia.org/wiki/File:Canberra\\_Prelim\\_Plan\\_by\\_WB\\_Griffin\\_1913.jpg](http://en.wikipedia.org/wiki/File:Canberra_Prelim_Plan_by_WB_Griffin_1913.jpg) [Diunduh April 2013]
- <http://ds-lands.com/canberra.html> [Diunduh April 2013]
- [http://en.wikipedia.org/wiki/File:Canberra\\_from\\_Parliament\\_House.jpg](http://en.wikipedia.org/wiki/File:Canberra_from_Parliament_House.jpg) [Diunduh April 2013]
- [http://en.wikipedia.org/wiki/McMillan\\_Plan](http://en.wikipedia.org/wiki/McMillan_Plan) [Diunduh April 2013]
- <http://sustainablecitiescollective.com/urban-times/98151/beauty-urban-planning-space> [Diunduh April 2013]
- <http://www.australiandesignreview.com/news/2106-national-capital-ideas-competition> [Diunduh April 2013]

